

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN PORTOFOLIO SISWA SEKOLAH DASAR

Sarah Fazilla, Riandi Marisa

email: *sarah.fazlia@gmail.com*
email: *riandy_marisa@yahoo.co.id*
Dosen PGSD Universitas Almuslim

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah dalam rangka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk seminar dan workshop kepada mitra sekolah berkaitan dengan proses penerapan alternatif penilaian yang mulai diterapkan di sekolah dasar. Sehingga dengan menerapkan suatu assesmen yang diharapkan dapat mengakomodasi fungsi, tujuan serta prinsip-prinsip penilaian dan juga memberi tambahan informasi bagi guru dalam merancang alternatif penilaian yang ideal. Adapun asesmen yang akan diterapkan dalam pengabdian ini adalah assesmen portofolio. Pengabdian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat yang tinggi baik bagi tim pengusul sendiri, pendidik, siswa maupun bagi pelajaran itu sendiri. Adapun target dari pengabdian ini, yaitu; dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan informasi bagi guru sebagai pendidik dalam merumuskan kegiatan peningkatan kompetensi guru-guru di Sekolah Dasar, yang dapat dilakukan melalui pelatihan, pengkajian dan penerbitan acuan teknis dan referensi terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan portofolio, serta dapat memberikan informasi laporan hasil pengabdian ini kepada kepala sekolah sebagai upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program asesmen portofolio di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Guru, penilaian portofolio

ABSTRACT

The purpose of this service is in order to share knowledge and experience in the form of seminars and workshops for school partners with regard to implementation of the alternatives assessment process which was implemented in primary schools. So that by applying an assessment that is expected to accommodate the function, purpose and principles of assessment and also provide additional information for teachers in designing an ideal alternative assessment. The asesmen which will be applied in this devotion is the assessment of the portfolio. This devotion is expected to have a high value of benefits both for proposing his own team, educators, students and the lesson itself. The targets of this devotion, namely; with the dedication is expected to be the subject of study and information for teachers as educators in formulating activities to increase the competence of teachers in elementary schools, which can be done through training, assessment and publishing technical reference and references associated with the knowledge, skills, and attitudes of teachers in carry out evaluation of learning by using portfolios, and can provide information reports on the results of this dedication to the principals in an effort to evaluate and improve the quality of the portfolio assessment program in the future.

Keywords: Teachers, portfolio assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu konsep yang ditawarkan di Sekolah Dasar yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian intelektual anak. Umumnya masyarakat mengenal pola pembelajaran lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep yang hanya mengandalkan hafalan, sehingga siswa cenderung mudah bosan dengan sistem pembelajaran seperti ini. Oleh karena itu penerapan asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam

suatu proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa. Pola assesmen yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di sekolah dasar menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif, serta psikomotor terbentuk pada diri siswa, maka alat ukur hasil belajarnya tidak cukup jika hanya dengan

tes obyektif atau subyektif saja. Dengan cara penilaian tersebut keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas, baik saat melakukan percobaan maupun menciptakan hasil karya belum dapat diungkap. Demikian juga tentang aktivitas siswa selama mengerjakan tugas dari guru, baik berupa tugas untuk melakukan percobaan, peragaan maupun pengamatan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Sistem penilaian yang benar adalah tentunya harus selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sekolah dasar dalam KTSP dapat dirangkum ke dalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa, dan penanaman sikap ilmiah. Oleh karena itu agar informasi hasil belajar siswa dapat terungkap secara menyeluruh, maka diperlukan adanya pengukuran terhadap ketiga aspek tersebut di atas.

Sehingga sasaran dari penilaian hasil belajar di sekolah dasar meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan alat ukur tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya. Tentunya dibutuhkan alat penilaian alternatif yang diasumsikan dapat memenuhi hal tersebut diantaranya adalah tes kinerja atau *performance test* dan jenis penilaian alternatif lainnya seperti penilaian produk, portofolio, dan penilaian lainnya. Dimana menurut Stiggins (1994:160) dengan adanya *performance test* dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan adanya kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan keahlian yang dimilikinya, dan juga guru

dapat memantau kemampuan siswa melalui karya-karya yang dihasilkan siswa, tentunya hal ini tidak didapatkan dengan tes yang hanya mengandalkan kertas dan pensil.

Penilaian berbentuk asesmen menuntut adanya kompetensi dan kreativitas serta inisiatif yang lebih luas dari diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khattri (dalam Mulyadi, 2005), bahwa penilaian terhadap berbagai aspek kinerja siswa memiliki pengaruh positif di kelas, karena melengkapi guru dengan acuan pedagogis yang membantu mengembangkan teknik instruksional yang efektif. Selain itu penilaian juga menyediakan informasi secara komprehensif mengenai kemajuan belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahannya. Mengingat begitu besarnya manfaat dan peranan penilaian berbasis asesmen terhadap kinerja siswa serta proses pembelajarannya, maka guru sebagai pengelola utama kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memahami, merencanakan sekaligus melaksanakan jenis-jenis penilaian berbasis asesmen.

Namun, realitanya dilapangan terutama pada sekolah dasar mitra masih banyak guru yang belum memahami tentang portofolio seutuhnya, dan juga belum bisa melaksanakan perencanaan yang baik dalam merancang penilaian portofolio. Hasil wawancara pengusul dengan salah seorang guru pada sekolah dasar mitra, mengatakan penilaian yang dilakukan selama ini hanya berpatokan pada nilai ujian akhir siswa, yang kemudian dipindahkan ke buku laporan penilaian. Tentunya hal seperti ini tidak hanya terjadi di Aceh saja, hampir di seluruh daerah di Indonesia juga menghadapi permasalahan yang sama. Hal ini terlihat dari penelitian Wulan (2003) yang meneliti tentang "Permasalahan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Praktikum Biologi di SMU dan Upaya Penanggulangannya", dimana hasil penelitiannya terlihat bahwa guru biologi masih kesulitan dalam menggunakan asesmen kinerja untuk menilai praktikum siswa. Penelitian lain juga ditemukan hal yang sama, seperti halnya Morgan (2004) yang merupakan peneliti dari The University

of Texas menemukan bahwa lebih dari 70% guru tidak menggunakan rubrik dalam melakukan penilaian portofolio. Selain itu adanya beban mengajar dan jumlah siswa yang tidak ideal dalam suatu kelas dapat juga menyulitkan guru dalam melaksanakan asesmen portofolio secara ideal.

Secara tidak langsung berbagai permasalahan yang muncul dari penerapan asesmen portofolio, salah satunya terkait dengan rendahnya kinerja guru pada sisi kompetensi serta kualitas diri dalam mengelola kelas secara aktif dan kreatif terutama dalam merancang penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa. Dimana realitas sekarang guru masih belum begitu paham dengan pentingnya asesmen portofolio dalam proses pembelajaran. Padahal peranan guru di sekolah sangatlah penting, dimana guru berperan dalam persiapan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, memilih materi yang tepat, pengorganisasian kelas dan memilih alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pengusul melakukan pengabdian ini dalam rangka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk seminar dan workshop kepada mitra sekolah berkaitan dengan proses penerapan alternatif penilaian yang mulai diterapkan di sekolah dasar. Sehingga dengan menerapkan suatu asesmen yang diharapkan dapat mengakomodasi fungsi, tujuan serta prinsip-prinsip penilaian dan juga memberi tambahan informasi bagi guru dalam merancang alternatif penilaian yang ideal. Adapun asesmen yang akan diterapkan dalam pengabdian ini adalah asesmen portofolio.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Asesmen Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap, jadi portofolio berarti laporan

lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukan (Afif, 2010). Sedangkan Paulson (dalam Sugiyarti, 2000) mengemukakan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang bermakna yang menunjukkan usaha-usaha, kemajuan dan pencapaian siswa pada satu bidang atau lebih. Dimana kumpulan tersebut harus memuat partisipasi siswa dalam memilih bahan, kriteria pemilihan, kriteria untuk menentukan nilai dan bukti-bukti dari refleksi diri siswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh Woolfolk (dalam Sugiyarti, 2000) yang menyatakan portofolio menyangkut pekerjaan yang sedang dilakukan siswa, revisi, analisis mandiri siswa dan refleksi tentang apa yang dipelajari siswa.

Hal ini terlihat dalam penelitian Aminah (2002) yang disimpulkan bahwa; 1). Sebagian besar bersikap positif dan mendukung penerapan portofolio dalam pembelajaran matematika, 2). Dengan menerapkan portofolio dalam pembelajaran matematika meningkatkan antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas-tugas portofolio, 3). Kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan portofolio tidak berbeda signifikan dengan siswa yang tidak menerapkan portofolio, namun bila dibandingkan dengan skor pretesnya, skor postes siswa meningkat secara signifikan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli dan beberapa hasil penelitian tersebut dapat diindikasikan bahwa portofolio merupakan suatu komponen yang dapat dijadikan alternatif dalam penilaian karena merupakan suatu koleksi hasil karya siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan kemajuan belajar siswa dan memberikan informasi yang lengkap dan obyektif sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Prinsip Asesmen Portofolio

Agar asesmen portofolio yang akan diterapkan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka guru dan peserta didik harus memahami prinsip dasar portofolio, dimana menurut Suraprana dan Hatta (2004:77-80) ada beberapa prinsip penilaian

portofolio yang harus dilakukan agar tercapai pencapaian hasil belajar yang optimum, yaitu:

a. Saling percaya

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berlangsung dua arah antara guru dan murid yang harus dibina secara sinergis, oleh karena itu antara guru dan murid harus ada rasa saling mempercayai, lebih terbuka dan saling memberi semangat dalam pelaksanaannya.

b. Kerahasiaan bersama.

Dalam penerapan asesmen portofolio kerahasiaan *evidence* yang siswa kumpulkan sangat penting, dan sudah seharusnya guru tidak memperlihatkan *evidence* siswa tersebut ke siswa lainnya, karena dengan tidak adanya kerahasiaan *evidence* tersebut dapat membuat siswa tersebut merasa rendah diri jika *evidence* yang dikumpulkan masih terdapat banyak kelemahan dan dapat membuat minat belajar siswa menurun.

c. Milik bersama.

Semua jenis *evidence* yang dikumpulkan harus dipahami oleh guru dan siswa sebagai milik bersama yang harus dijaga bersama, dan juga dapat dibuat suatu kesepakatan dimana siswa dapat sewaktu-waktu mengambil *evidence* yang telah dikumpulkan ke guru serta dapat membangkitkan rasa tanggung jawab siswa terhadap karya yang mereka kumpulkan.

d. Kepuasan dan kesesuaian.

Hasil akhir yang diharapkan dari penerapan asesmen portofolio melalui pengumpulan *evidence* siswa adalah tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang diharapkan. Dengan adanya pencapaian ke tiga hal ini dapat menggambarkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, oleh karena itu dokumentasi portofolio siswa harus disimpan dengan baik sesuai dengan tanggal pengumpulan *evidence* agar memudahkan guru atau siswa mengakses kembali hasil karya yang terbaik yang dikumpulkan.

e. Penciptaan budaya mengajar.

Dengan menerapkan portofolio diharapkan dapat membuat guru lebih kreatif dalam mengajarkan materi kepada siswa, dimana siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi yang disampaikan, melainkan juga adanya portofolio dapat lebih memunculkan kemampuan yang nyata dari siswa dan tentunya terlihat dari berkembangnya aspek kognitif, afektif dan psikomotor ke arah yang lebih baik.

f. Refleksi bersama.

Adanya penilaian portofolio dapat memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk merefleksi permasalahan yang selama ini didapatkan dalam pembelajaran. Dimana siswa dapat merefleksikan kemampuan pemahaman mereka terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah mereka dapatkan, juga kemampuan mereka terhadap pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan.

g. Proses dan hasil

Penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran sangat terkait dengan proses dan hasil, yaitu proses belajar yang dinilai dari sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan aspek lain dari portofolio yaitu penilaian hasil merupakan menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru, dengan demikian penilaian portofolio tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran melainkan juga menilai selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Karakteristik Asesmen Portofolio

Menurut Barton dan Collin (dalam Surapranata dan Hatta, 2004:82-90) ada beberapa karakteristik esensial dalam pengembangan portofolio, yaitu;

a. Multi Sumber.

Multi sumber artinya dengan adanya portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai macam *evidence* yaitu apa saja yang akan dinilai (dapat berupa foto, rancangan, jurnal, audio dan video tape), selain itu

juga mencakup pernyataan dan observasi peserta didik, guru, orang tua, dan anggota masyarakat

b. Authentic

Setiap *evidence* yang dikumpulkan haruslah autentik yaitu ditinjau dari konteks maupun fakta harus saling berkaitan satu sama lain, tentunya jika dinilai harus berkaitan dengan program pengajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.

c. Dinamis

Portofolio bersifat dinamis artinya portofolio terkait dengan pengembangan dan perubahan, dimana hal ini terlihat dari *evidence* yang dikumpulkan peserta didik terdiri dari berbagai tahapan, bukan hanya *evidence* yang terbaik saja, selain itu proses pengumpulan *evidence* berlangsung selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung bukan hanya mengumpulkan diakhir ketika guru akan melakukan penilaian.

d. Eksplisit

Asesmen portofolio yang akan diterapkan sifatnya harus jelas, yaitu semua tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar dan indikator harus dinyatakan dengan jelas dan juga perlu dikemukakan bagaimana proses itu dapat berlangsung.

e. Integrasi.

Portofolio yang diterapkan hendaknya dapat mengaitkan program yang dilakukan peserta didik dikelas dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik memiliki kemampuan menghubungkan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan kenyataan yang sehari-hari mereka jumpai dalam kehidupan.

f. Kepemilikan.

Penggunaan portofolio tidak hanya menilai dan membuat peringkat peserta didik dengan yang lainnya, namun juga harus dapat menghubungkan antara *evidence* yang mereka kumpulkan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, sehingga dapat memunculkan rasa memiliki terhadap *evidence* yang

dikumpulkan dan dapat memberikan hasil yang optimal serta lebih baik.

g. Beragam tujuan

Portofolio yang diterapkan tidak hanya mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, namun juga harus mengacu ke berbagai tujuan, misalnya beberapa indikator pencapaian hasil belajar.

Dalam aplikasinya dalam proses pembelajaran, penerapan portofolio tentunya memiliki berbagai keuntungan terutama lebih memudahkan guru dalam memahami kondisi siswanya dalam memahami konsep yang diberikan. Menurut Gronlund (dalam Sugiyarti, 2000) mengemukakan bahwa portofolio memiliki beberapa kelebihan yang membuat penggunaannya bernilai di kelas, yaitu; 1) Kemajuan belajar dapat ditunjukkan dengan jelas, 2) Karya siswa yang terbaik memberikan suatu pengaruh positif dalam belajar, 3) Dengan melihat dan membandingkan hasil karya yang telah dibuat dapat memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik, 4) Siswa dapat melakukan penilaian terhadap diri mereka berdasarkan hasil karya yang dibuat, 5) Dapat memberikan penyesuaian terhadap perbedaan individual, dan 6) Dapat memberikan komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa kepada siswa, orang tua dan orang lain yang berkepentingan.

METODE

A. Lokasi dan Subjek

Subjek dalam pengabdian ini adalah guru-guru di dua sekolah dasar mitra, yaitu SD Negeri 9 Lhokseumawe dan SD Negeri 19 Lhokseumawe sehingga pengusul ingin mengetahui sejauh mana pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan dari asesmen portofolio dalam pembelajaran di SD.

B. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi, wawancara dan telaah

dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Data yang didapat merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Dimana analisis data bersifat induktif, dimana menurut Sukmadinata (2009:312) analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun dan memadukan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi.

Proses pengolahan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2009:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, salah satu cara yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memiliki hal-hal pokok yang berhubungan dengan penerapan asesmen portofolio dalam penilaian hasil belajar IPA di SD. Rangkuman catatan lapangan yang didapat akan disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang data yang diperlukan nantinya.

2. Display Data (Penyajian Data)

Display data bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang diperoleh baik oleh peneliti ataupun orang lain. Penyajian data dapat berbentuk tulisan, matriks, gambar, diagram alir maupun tabel. Hal ini dilakukan untuk melihat apa yang terjadi dan apa yang dapat dilakukan, sehingga dapat diambil suatu tindakan dan untuk menganalisis lebih lanjut bila dianggap perlu untuk membuat kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dengan

pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada dilapangan, dan pada akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini memberi gambaran yang nyata mengenai penerapan asesmen portofolio dalam penilaian hasil belajar di SD. Pengabdian dilakukan di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh pada SDN 9 Lhokseumawe dan SDN 19 Lhokseumawe sebagai sekolah mitra. Pembahasan hasil pengabdian mengungkapkan tentang penerapan asesmen portofolio di sekolah mitra yang terkait dengan pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan yang telah guru terapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam pengabdian terhadap guru sekolah mitra yang mencakup tiga aspek yaitu pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan asesmen portofolio di sekolah mitra sudah lebih baik. Dalam aspek pemahaman guru telah mampu mengungkapkan tujuan dari penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran. Guru telah melibatkan siswa secara aktif dalam menentukan isi portofolio yang sesuai dengan kriteria yang ada dan sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surapranata dan Hatta (2004: 100-101) bahwa hal yang utama dalam penilaian portofolio adalah adanya tujuan dari penggunaan penilaian portofolio, penentuan tujuan portofolio apakah untuk memantau proses pembelajaran atau mengevaluasi hasil akhir.

Jadi berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dapat terungkap bahwa guru mitra telah memahami konsep portofolio dengan baik, hal ini terlihat ketika guru mengemukakan tujuan dari penggunaan portofolio dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasmalena

(2009) yang mengungkapkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik terkait konsep dasar dari penilaian portofolio yang akan diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini, yang terlihat dari kemampuan guru mengidentifikasi tujuan dari penilaian portofolio yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Adanya kemampuan guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran sangat penting, sehingga dengan adanya tujuan pembelajaran guru dapat menentukan metode dan pendekatan yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dan tentunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dengan adanya tujuan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya dengan memilih proses penilaian yang tepat untuk menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran, yang tentunya tidak terlepas dari peran pendukung seperti memilih sumber belajar, media dan alat serta bahan yang diperlukan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno (2008) bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Lebih lanjut Hamalik (2005) juga menyatakan tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Dengan demikian adanya tujuan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik ke depannya.

Tahapan selanjutnya adalah bagaimana guru menyeleksi hasil portofolio siswa, hasil dari analisis data memperlihatkan bahwa khususnya guru inti sudah menggunakan kriteria dan telah melibatkan siswa secara aktif untuk dapat saling memperbaiki kelemahan dari penerapan portofolio dan dapat membuat siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Sebaliknya, saat ini guru imbas belum memiliki kriteria khusus dalam menyeleksi hasil portofolio siswa.

Hasil wawancara terkait pemahaman guru juga terlihat bahwa adanya perbedaan pemahaman guru dalam menentukan fokus penilaian portofolio. Seharusnya menurut Surapranata dan Hatta (2004: 150) yang mengemukakan bahwa dalam pengamatan dan penilaian portofolio yang merupakan bagian dari fokus penilaian portofolio tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga peserta didik.

Perbedaan pemahaman tentang fokus penilaian portofolio di atas berdampak juga terhadap pemahaman kriteria penilaian portofolio. Guru yang satu memahami jika menilai portofolio siswa dibutuhkan kriteria penilaian secara khusus yang terpisah dari penilaian lainnya dan mengacu pada KKM masing-masing indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya kriteria penilaian portofolio secara khusus menjadikan guru lebih mudah dalam menilai hasil karya siswa, sedangkan guru yang lain belum merancang kriteria penilaian secara khusus untuk penilaian portofolio, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam menerapkan asesmen portofolio dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh guru tersebut.

Dalam melaksanakan suatu proses penilaian, merancang kriteria penilaian sangat penting bagi guru dalam menilai kinerja siswa dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudrajat (2008) bahwa tujuan penilaian adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik yang mengacu kepada kriteria tertentu, sehingga perlu adanya kriteria penilaian yang sesuai dengan interpretasi hasil penilaian yang diharapkan dan tentunya bergantung pada sejauh mana peserta didik mencapai kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurangnya pemahaman guru terhadap fokus dan kriteria penilaian berakibat juga terhadap pemahaman guru dalam penentuan metode pelaporan peserta didik dalam peta kemampuan. Hasil analisis data terkait dengan pemahaman guru dalam menentukan

metode untuk pelaporan kedudukan peserta didik dalam peta kemampuan, guru mengungkapkan bahwa penggunaan nilai portofolio digabungkan dengan nilai lainnya sehingga didapatkan suatu nilai akhir yang nantinya akan dituangkan dalam rapor siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal mengolah hasil penilaian portofolio siswa dan belum memiliki buku laporan khusus untuk melaporkan hasil portofolio siswa kepada orang tua dan pihak sekolah.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan proses pembelajaran. Dengan adanya penilaian guru dapat memantau perkembangan peserta didik, dimana hasil penilaian ini dapat tergambarkan melalui buku laporan yang khusus melaporkan perkembangan peserta didik. Dimana Surapranata dan Hatta (2004: 196) mengemukakan bahwa adanya pelaporan hasil penilaian portofolio dan pemanfaatannya dapat digunakan oleh peserta didik, guru dan orang tua serta pihak terkait untuk memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara umum dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mendapatkan banyak manfaat dengan adanya asesmen portofolio dalam pembelajaran. Manfaat dan kelebihan yang didapatkan ketika menerapkan asesmen portofolio dalam pembelajaran adalah (1) guru merasa lebih mudah dalam memantau perkembangan peserta didik, (2) guru membuat sistem penilaian tertata rapi. Jika guru membutuhkan data perkembangan anak, guru dapat melihat langsung dari map portofolio masing-masing siswa.

Pembahasan pengabdian ini juga melihat perencanaan guru dalam penerapan asesmen portofolio. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus melengkapi administrasi pembelajaran yang akan digunakan sebagai suatu acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji perangkat pembelajaran berupa RPP dan format penilaian yang digunakan karena perangkat inilah menurut penulis yang

menjadi acuan dalam rencana penilaian.

Dari hasil pengabdian terlihat bahwa guru sebelum menerapkan asesmen portofolio dalam pembelajaran terlebih dahulu telah menyusun dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan asesmen portofolio sebagai salah satu alternatif penilaian selain tes tertulis. Langkah pertama dalam menyusun RPP tersebut adalah guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dinilai dengan portofolio dan menentukan materi apa yang sesuai untuk penilaian portofolio. Tujuan guru dalam menerapkan penilaian portofolio tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memantau perkembangan peserta didik sehingga portofolio bukan hanya tempat penyimpanan hasil karya siswa, melainkan juga sumber informasi bagi guru dan siswa.

Kemampuan guru dalam merencanakan tujuan penggunaan asesmen portofolio sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wulan (2010) bahwa dalam tahap persiapan selain guru harus mampu menentukan tujuan dari penggunaan penilaian portofolio, guru juga harus mampu menentukan isi dari portofolio dan keterlibatan siswa dalam menentukan isi portofolio yang akan dikumpulkan karena hal tersebut sangatlah penting.

Berdasarkan data yang ada juga terlihat bahwa pada proses perencanaan terlihat bahwa guru telah membangun komunikasi yang baik dengan siswa yang terlihat dari adanya pertemuan kontrak belajar pada awal semester untuk menginformasikan materi apa yang akan dipelajari, penilaian serta kriteria apa yang nantinya akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung selama satu semester. Namun, dari hasil pengabdian terlihat bahwa walaupun telah membangun komunikasi dengan siswa, namun komunikasinya masih kurang aktif terutama dalam melibatkan siswa untuk menentukan jenis tagihan yang akan dikumpulkan dan prosedur pengumpulan portofolio tersebut.

Hal ini juga dapat terlihat dari hasil observasi kelas di sekolah mitra, dimana terlihat

bahwa pada tahap persiapan guru telah menyampaikan materi dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan penilaian portofolio serta menjelaskan jenis tugas yang akan digunakan dalam asesmen portofolio. Namun hasil observasi pada salah satu sekolah mitra terlihat bahwa guru belum menjelaskan jenis tugas portofolio yang harus dikumpulkan dengan baik.

Jadi secara keseluruhan dapat terlihat bahwa dalam penentuan jenis evidence yang harus dikumpulkan lebih cenderung sesuai dengan keinginan guru. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa baik guru inti ataupun guru imbas juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat mengumpulkan portofolio dari berbagai hasil perlombaan yang di ikuti siswa diluar sekolah.

Dimana seharusnya menurut Afif (2010) dalam menentukan jenis tagihan atau isi portofolio yang akan dikumpulkan siswa, seorang guru harus dapat melakukan beberapa hal penting dengan menentukan pihak mana yang dapat memilih isi dari portofolio, bagaimana proses memilihnya, bagaimana keterlibatan siswa dan peran guru dalam menentukan isi portofolio, seperti apa kriteria yang digunakan dan waktu yang dibutuhkan dalam menentukan isi portofolio.

Berbagai kendala yang dihadapi guru imbas dalam melaksanakan asesmen portofolio dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru terkait dengan pemahaman guru terhadap asesmen portofolio, karena selama ini guru mengungkapkan bahwa belum pernah ada pelatihan ataupun workshop yang khusus membahas asesmen portofolio. Padahal menurut Alvian (2010) mengemukakan bahwa adanya pelatihan dalam dunia pendidikan sangat penting dalam pengembangan kualitas SDM melalui kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kelancaran tugas yang sedang dijalankan, sehingga dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kualitas diri guru dalam rangka melaksanakan tugas yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dalam perencanaan yang telah dirancang guru juga terungkap bahwa guru telah menjelaskan contoh evidence yang harus dikumpulkan, tentunya hal ini tidak dijumpai disekolah imbas. Hasil observasi terhadap RPP juga memperlihatkan hasil bahwa guru tidak mengawasi proses pengumpulan evidence yang dilakukan oleh siswa. Selain itu dari hasil observasi di sekolah mitra juga terlihat guru belum memiliki prosedur yang baik dalam menyeleksi evidence yang telah siswa hasilkan.

Hal ini berdampak kepada perencanaan guru dalam merancang kriteria penilaian. Secara konseptual Surapranata dan Hatta (2004:121) mengemukakan bahwa kriteria penilaian yang akan digunakan dalam portofolio dapat segera dibuat untuk meyakinkan bahwa isi yang akan dimasukkan kedalam portofolio telah benar-benar mengandung evidence yang diharapkan dalam indikator pencapaian hasil belajar dan sangat bergantung kepada karakteristik kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Realita saat ini guru belum memiliki kriteria khusus untuk menilai portofolio siswa. Tentunya hal ini sangat jauh berbeda dengan perencanaan yang dirancang guru inti, terlihat bahwa saat ini guru inti telah memiliki kriteria khusus untuk menilai portofolio siswa yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil, dan guru juga telah melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian terhadap portofolio yang dikumpulkan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2008) yang mengemukakan bahwa dalam menerapkan penilaian portofolio yang merupakan bagian dari penilaian kelas terlihat guru kesulitan merancang kriteria penilaian dan rubrik secara khusus untuk menilai portofolio siswa dalam mata pelajaran Kimia di SMU.

Dampak lainnya yang terlihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap RPP yang telah dirancang oleh guru adalah saat ini guru belum memiliki rancangan format penilaian khusus portofolio. Seharusnya menurut Afif (2010) format penilaian yang

disajikan dapat digunakan untuk menilai pencapaian kemampuan peserta didik sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Dari hasil pengabdian juga ditemukan bahwa guru telah merancang rubrik portofolio yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari dengan menggunakan level angka 1 sampai 3 dan telah digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan asesmen portofolio. Tentunya, seperti yang dikemukakan oleh Arends (2008) bahwa merancang scoring rubric yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam performance assesment, dimana scoring rubric adalah deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan mengeksplisitkan kriteria yang akan digunakan untuk menilai kinerja karena dengan adanya rubrik dapat menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan asesmen portofolio.

Selain itu dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap guru terungkap bahwa dalam pelaksanaannya guru belum menggunakan asesmen portofolio pada semua materi yang salah satunya disebabkan karena banyaknya KD yang harus dicapai dalam satu semester pembelajaran dan berbagai faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumiyarno dan Sondang (2007) yang mengemukakan bahwa saat ini guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian portofolio pada semua materi Biologi disebabkan banyaknya jumlah KD yang harus dikembangkan guru selama satu semester di tingkat SMP.

Jadi, berdasarkan analisis data terlihat bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian yang tertuang dalam rubrik penilaian khusus portofolio yang sesuai dengan indikator dari materi yang menggunakan asesmen portofolio. Guru juga mengungkapkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi disebabkan karena guru baru menerapkan asesmen portofolio dalam kurun dua tahun ini, selain itu guru imbas belum pernah mengikuti pelatihan yang khusus membahas tentang proses penerapan asesmen portofolio yang baik dan benar.

Dari hasil uraian tentang pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan asesmen portofolio terungkap bahwa guru memiliki pemahaman yang sama terhadap asesmen portofolio, hal ini dapat terjadi karena semua guru sama-sama aktif dalam forum KKG dan juga jenjang pendidikan yang mereka miliki pun sama.

Sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaannya guru masih kesulitan dalam menerapkan asesmen portofolio sesuai konsep yang ada, diantaranya guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam menentukan tugas portofolio yang harus dikumpulkan dan juga belum merancang kriteria penilaian serta rubrik penilaian khusus untuk menilai portofolio siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru masih kesulitan mengubah pola pembelajaran yang ada sekarang dan juga kurangnya perhatian kepala sekolah yang merupakan supervisor dalam menilai kinerja guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

Secara konseptual salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik untuk dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, diantaranya dengan (1) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (2) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan. (4) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran (Depdiknas, 2010). Dengan demikian diharapkan dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik bukan hanya menilai kinerja guru, namun juga membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya

Tentunya berbagai upaya yang telah diberikan oleh guru perlu diberi apresiasi positif dan perhatian yang lebih konkrit, baik dalam bentuk pelatihan serupa maupun

pendampingan supaya menjadi lebih baik. Hal ini tentunya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Glathorm (dalam Sudrajat, 2008) bahwa manfaat penyelenggaraan program pelatihan bermanfaat bagi pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan produktivitas kerja sekolah, dapat terwujudnya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan, dapat meningkatkan semangat kerja dan mendorong terciptanya sikap keterbukaan manajemen, serta dapat membuat komunikasi menjadi lebih baik.

Kualitas yang perlu ditingkatkan di antaranya kualitas proses pelaksanaannya, dimana diharapkan kedepannya para guru dapat menerapkan asesmen portofolio dengan baik dengan mulai menggunakan rubrik khusus portofolio dan terus melibatkan siswa secara aktif terutama dalam menentukan dan menyeleksi portofolio yang akan dikumpulkan. Tentunya seperti yang diungkapkan oleh Saputra (2010) bahwa kinerja inovatif seorang guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan fungsional bagi kehidupan seorang siswa perlu terus dikembangkan, dan juga perlu dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik terutama, mengingat tantangan pendidikan yang terus berubah, sehingga diharapkan guru dapat berinovatif dan beradaptasi dan mengantisipasi berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat.

Sehingga nantinya diharapkan guru dapat menerapkan asesmen portofolio dengan lebih baik, dan tentunya hal ini menjadikan kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik serta menjadikan siswa lebih kreatif dan terus menggali minat dan bakat yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pengabdian dan analisis data, tim pengabdian menyimpulkan hasil dari pengabdian ini bahwa hasil analisis terhadap penerapan asesmen portofolio pada

sekolah mitra yang mencakup pemahaman, perencanaan dan observasi menunjukkan bahwa guru mitra sudah memahami beberapa aspek yang terkait dengan asesmen portofolio, yaitu guru telah mampu mengidentifikasi tujuan penggunaan asesmen portofolio, memahami isi dari portofolio yang akan diterapkan ke siswa, sudah menetapkan fokus penilaian dan memahami kedudukan asesmen portofolio dalam penilaian hasil belajar, namun guru mitra belum memahami prosedur dalam menyeleksi portofolio siswa. Dalam perencanaan guru juga sudah memahami beberapa aspek yang terkait dengan perencanaan asesmen portofolio yaitu guru sudah mampu mengkomunikasikan penggunaan asesmen portofolio kepada siswa yang terlihat dari rancangan RPP yang telah disiapkan oleh guru, guru juga sudah menentukan jenis *evidenve* namun belum terlihat konsisten pada semua materi dan belum memiliki prosedur yang baik dalam menyeleksi *evidence* yang siswa kumpulkan. Dari hasil observasi terlihat bahwa intensitas penggunaan penilaian portofolio pada mata pelajaran masih belum maksimal, dimana terlihat guru masih belum melibatkan siswa secara aktif dalam tugas portofolio dan belum menggunakan kriteria penilaian khusus untuk portofolio. Secara keseluruhan penerapan asesmen portofolio di sekolah mitra belum begitu baik, terlihat dari masih adanya kesulitan dalam merancang kriteria penilaian, format penilaian dan rubrik penilaian khusus portofolio, hal ini dapat dipengaruhi oleh terbatasnya pengetahuan guru mitra terhadap asesmen portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, Adien. (2010). *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan*. [Online]. Tersedia; http://www.smpndoeta.com/articles.php?article_id=3. [25 September 2011]
- Aminah, M. (2002). *Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Dan Pemahaman Matematika SMU*. Tesis. Bandung: UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.

- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach*. New York:McGraw Hill.
- Depdiknas. (2010). *Supervisi Akademik*. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Tersedia; <http://infopendidikankita.blogspot.com/2010/08/supervisi-akademik-materi-pelatihan.html> [14 Desember 2011]
- Hamalik, Omar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Hasmalena. (2009). *Implementasi Asesmen Portofolio Pada Anak Usia Dini*. Tesis. Bandung:UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Mulyadi, E. H. (2005). *Assesmen Dalam Pembelajaran SAINS SD*. [Online]. Tersedia: <http://pak-gunawan.blogspot.com/2010/02/asesmen-dalam-pembelajaran-sains-sd.html>. [15 April 2014].
- Morgan, B. M. (2004). “*Research-Based Instructional Strategies: Preservice Teacher Observations of Inservice Teacher’ Use*”. National Forum Journal, July, 2004.
- Stiggins, J. R. (1994). *Student Centered Classroom Assesment*. NewYork: Macmilan College Publishing Company.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Pelatihan Guru Untuk Pengembangan Profesi*. [Online]. Tersedia; <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/07/pelatihan-dalam-rangka-pengembangan-profesi-guru/>. [24 September 2011].
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia; <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/05/penilaian-hasil-belajar-siswa/>. [10 November 2011]
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, Sumarna, dan M. Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulan, A. R. (2007). *Penggunaan Asesmen Alternatif Pada Pembelajaran Biologi*. Seminar Nasional Biologi: Perkembangan Biologi dan pendidikan Biologi Untuk Menunjang Profesionalisme Jurusan Pendidikan Biologi. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi – FPMIPA UPI.
- Wulan, A. R. (2003). *Permasalahan yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Praktikum Biologi di SMU Dan Upaya Penanggulangannya*. Tesis. Bandung: PPS UPI. Tidak Diterbitkan.
- Wulan, Ana Ratna. (2010). *Penilaian Kinerja dan Portofolio Pada Pembelajaran Biologi*. Handout. Tersedia:<http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN%20IPA/197404171999032%20%20ANA%20RATNAWULAN/handout%20penilaian%20kinerja%20dan%20portofolio.pdf>. [15 April 2014].